

Research Article

Kepedulian Tokoh pada Novel Mimpi Anak Papua Karya Jackie Ambadar dan Hendra G. Lukito Kajian Sosiologi Sastra

Apolonaris Servant Syukur¹, Yunita Anas Sriwulandari², Artifa Sorraya³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

servantsyukur@gmail.com, cikyun2906@gmail.com, arrtiefa.soerraya@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 4– 4– 2021 Diterima: 21 – 4– 2021 Dipublikasikan: 26 – 4 – 2021</p>	<p>This research is a descriptive study using the sociology of literature approach. The subject of this research is the novel <i>Mimpi Anak Papua</i> karya Jackie Ambadar and Hendra G Lukito. This research is focused on issues related to the value of caring figures with the sociology of literature study. The data were analyzed using qualitative description techniques. The data collection techniques used were reading and note taking techniques. The formulation of the problem in this research is how the value of the character's concern in the novel <i>Mimpi Anak Papua</i> by Jackie Ambadar and Hendra G. Lukito, a study of sociology of literature? The purpose of this research is to correlate with the formulation of the problem, namely to describe the value of caring figures in the novel <i>Mimpi Anak Papua</i> by Jackie Ambadar and Hendra G. Lukito, a sociology study of literature. Based on the research results, several conclusions can be drawn, the value of caring has four types: 1) the value of socio-cultural care in human relations, 2) the value of self-care in human relations, 3) the value of caring for others in human relations, 4) the value of caring for fellow humans in giving attention and affection.</p> <p>Keywords: value of care, figure, sociology of literature</p>
<p>Penerbit Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia</p> 	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Subjek penelitian ini adalah novel <i>Mimpi Anak Papua</i> karya Jackie Ambadar dan Hendra G Lukito. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai kepedulian tokoh dengan kajian sosiologi sastra. Data dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam ini yaitu teknik baca dan catat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai kepedulian tokoh dalam Novel <i>Mimpi Anak Papua</i> karya Jackie Ambadar dan Hendra G. Lukito, kajian sosiologi sastra? Tujuan dalam penelitian ini berkorelasi dari rumusan masalah tersebut, yaitu mendeskripsikan nilai kepedulian tokoh dalam novel <i>Mimpi Anak Papua</i> karya Jackie Ambadar dan Hendra G. Lukito, kajian sosiologi sastra. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan, nilai kepedulian memiliki empat jenis: 1) nilai kepedulian sosial budaya dalam hubungan manusia, 2) nilai kepedulian diri sendiri</p>

dalam hubungan manusia, 3) nilai kepedulian orang lain dalam hubungan sesama manusia, 4) nilai kepedulian terhadap sesama manusia dalam memberi perhatian dan kasih sayang.

Kata kunci: nilai kepedulian, tokoh, sosiologi sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah tulisan halus yang mencatatkan bentuk bahasa harian yang dipadatkan, serta mengandung nilai yang estetis melalui alat bahasa yang baik (Eagleton, 2007). Bahasa sastra menggunakan bahasa yang lebih dalam dan sangat berbeda dibandingkan pengguna bahasa pada kegiatan sehari-hari. Genre sastra mempunyai tiga jenis yaitu, puisi, drama, dan prosa. Prosa terdiri atas prosa non-imajinatif dan imajinatif. Novel dan cerpen merupakan prosa imajinatif atau cerita yang berbentuk khayalan seseorang. Sebuah karya sastra meskipun inspirasinya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan realitas kehidupan nyata. Kebenaran dalam karya sastra ialah kebenaran yang dianggap ideal yang dilontar oleh sipengarangnya itu sendiri (Noor, 2015:11). Apapun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, pasti ada kaitannya dengan nilai kepedulian. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bahwa karya sastra adalah sebuah karya tulis yang berisi sebuah karya berdasarkan imajinasi atau khayalan dari seorang penulis yang selalu mengandung nilai kebaikan, sehingga terbentuk dalam sebuah karya fiksi salah satunya adalah novel.

Di dalam novel terdapat nilai kepedulian. Nilai kepedulian bertujuan untuk memberikan kontribusi dan solusi bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Novel juga sebagai salah satu bentuk dari karya sastra yang dituliskan oleh seorang pengarang berdasarkan imajinasi atau khayalan seorang penulis karya sastra. Di dalam sebuah novel, pengarang memaparkan nilai kepedulian sehingga realitas kehidupan manusia yang dibungkus dengan rapi dan menggunakan bahasa yang dapat membuat pembaca ikut merasakan dan mengalami sendiri berdasar pengalaman hidup mereka sehari-hari yang mereka tak sadar, seperti yang dituliskan oleh pengarang. Pengarang menuangkan pikiran atau imajinasinya dalam sebuah novel dengan menggunakan kata-kata yang mengandung nilai-nilai kemanfaatan dan kepedulian sehingga menjadi uraian bahasa yang bernilai sastra. Selain itu, pengarang juga menyusun kata yang membangun alur cerita dalam novel dengan kata-kata bermakna konotatif sehingga pembaca dengan sendirinya dapat merasakan adanya kehadiran nilai sastra yang tinggi dalam cerita novel tersebut.

Novel *Mimpi Anak Papua* merupakan salah satu novel karya Jackie Ambadar dan Hendra G. Lukito yang menceritakan motivasi dan inspirasi anak-anak Indonesia agar memiliki mimpi yang besar tetapi dilukiskan dalam cerita yang menarik dengan keterlibatan tokoh-tokoh baru dalam kehidupan Jacob dan Karen yang merupakan tokoh utama dalam novel ini. Jacob, seorang laki-laki berumur 14 tahun yang berasal dari suku pedalaman Papua, yaitu suku Dani yang tanpa kenal namanya pendidikan atau sekolah tetapi memiliki cita-cita menjadi seorang pilot. Kemudian, Karen adalah seorang gadis berasal dari New York berumur 14 tahun yang duduk di sekolah menengah. Sewaktu ayahnya pindah kerja ke Indonesia, yaitu di PT. Freepot yang ada di Papua. Berawal dari situlah awal perjalanan hidup Karen antara New York dan Papua dengan kondisinya yang selalu hilang kasih sayang dari kedua orang tua karena selalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga Karen

memutuskan untuk berlibur ikut ayahnya ke Papua karena dia telah melihat di *Google* tentang semua keindahan alam dan segala kehidupan di Papua serta tarian-tarian yang berasal dari Papua. Bahkan di akhir buku ini, Jacob membawa Karen ke dalam kehidupan baru karena dari kehidupan Jacob yang selalu ingin menjadi seorang pilot sehingga dia mewujudkannya kalau dia bisa walaupun tanpa mengenal pendidikan yang begitu baik tetapi dia mewujudkan hidupnya yang sukses. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah *Kepedulian Tokoh dalam Novel "Mimpi Anak Papua" Karya Jackie Ambadar dan Hendra G. Lukito, Kajian Sosiologi Sastra*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu "bagaimana nilai kepedulian tokoh dalam Novel Mimpi Anak Papua karya Jackie Ambadar dan Hendra G. Lukito, kajian sosiologi sastra?" Adapun tujuan penelitian ini berkorelasi dengan rumusan masalah tersebut, yaitu "mendeskripsikan nilai kepedulian tokoh dalam novel Mimpi Anak Papua karya Jackie Ambadar dan Hendra G. Lukito, kajian sosiologi sastra". Nilai kepedulian tokoh dalam novel Mimpi Anak Papua memiliki empat jenis, yakni (1) kepedulian sosial budaya dalam hubungan sesama manusia memiliki varian melestarikan budaya lokal; (2) kepedulian diri sendiri dalam hubungan sesama manusia memiliki varian membantu orang lain dengan ikhlas; (3) kepedulian orang lain dalam hubungan sesama manusia memiliki varian menerima orang yang memiliki ras dan budaya yang berbeda dengan lapang dada, saling membantu teman yang membutuhkan pertolongan dan berbagi pengalaman untuk menyembuhkan teman yang sedang sakit; dan (4) kepedulian terhadap sesama manusia dalam memberi perhatian dan kasih sayang memiliki varian kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang anak terhadap orang tua dan kasih sayang antarteman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud nilai kepedulian tokoh dalam novel Mimpi Anak Papua. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel Mimpi Anak Papua.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra dapat meneliti sastra melalui tiga perspektif, yaitu perspektif teks sastra, perspektif biografis, dan perspektif reseptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Mimpi Anak Papua karya Jackie Ambadar dan Hendra G. Lukito. Data yang digunakan dalam penelitian adalah keseluruhan teks novel Mimpi Anak Papua yang berkaitan dengan nilai kepedulian tokoh.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan isi yang terdapat dalam objek penelitian. Tahap-tahap teknik analisis deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, langkah selanjutnya adalah reduksi data dan penyajian data. Reduksi data dilakukan untuk memilih hal-hal pokok yang difokuskan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil reduksi data disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan. Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Proses penyajian data dilakukan dengan membuat

kategorisasi, mengelompokan pada kategori-kategori tertentu, membuat klasterifikasi dan menyusunnya dalam suatu sistem sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mimpi Anak Papua merupakan novel karya Jackie Ambadar dan Hendra G. Lukito. Novel *Mimpi Anak Papua* berkisah tentang Jacob dan Karen. Jacob seorang anak laki-laki Papua yang berusia 14 tahun dan Karen seorang perempuan yang berasal dari New York yang berusia 14 tahun juga. Jacob adalah seseorang yang sangat bersahabat, tulus, dan berjiwa penolong yang berasal dari suku pedalaman di Papua, dia tidak mengerti sedikitpun tentang pendidikan tetapi naluri dan rasa ingin tahunya pada suatu hal yang belum dia ketahui sangat besar. Karen merupakan seorang perempuan yang cerdas dan selalu mendukung setiap usaha Jacob. Dengan adanya tekad yang tinggi Jacob selalu ada niat dan berjuang untuk mewujudkan impiannya. Pada saat ada bunyi pesawat yang terlintas di atas kepalanya Jacob selalu memandangnya dan selalu berpikir mengapa pesawat terbang tanpa mengayunkan sayapnya seperti burung elang dan dia pun memberi nama pesawat itu burung besi. Dalam pelariannya menuju lereng gunung, Jacob terus berpikir, saya harus jadi pilot dan bisa terbang keliling dunia. Setelah Jacob mengkhayal tentang impiannya, dia langsung lari menuju hutan pulang ke rumahnya.

Di tengah perjalanan itu Jacob mendengar ada suara yang aneh dia pun memiliki firasat bahwa ada yang sedang berkelahi antarsuku, Jacob pun langsung cepat-cepat pulang ke rumahnya di suku Dani. Pada saat bersamaan Jacob yang mau melangkah pulang dengan keringat meleleh di wajah dan tubuhnya, tanpa sengaja berpapasan dengan peria kekar yang membopong seorang perempuan bernama Karen yang berasal dari New York. Jacob mengerutkan kening melihat perempuan seusianya, berambut pirang dan kulit putih merontar-ronta dan berteriak ketakutan dalam bahasa yang dia tidak mengerti. Karen tetap berteriak sekuatnya, "help, help...help me please". Jacob sambil terus mencermati yang diteriakkan oleh Karen. Setelah Karen tiba di suku Amungme tempat tinggal peria kekar yang menculik Karen, yang ternyata pada saat itu Karen ada masalah PT. Freeport dan masyarakat sekitar, sehingga alasan pria kekar itu menculik Karen karena masih merasa tertekan dengan perlakuan para pendatang dan merasa tersingkir secara perlahan dari tanahnya semenjak Freeport masuk. Peria berbadan kekar itu yang bernama Yoris, dia mengikat Karen di dalam Honai atau rumah adat yang besar.

Pada saat Yoris dan teman-temannya melepas Karen masih dalam kondisi terikat di dalam rumah adat itu, tiba-tiba Jacob masuk kedalam rumah tersebut untuk membantu Karen dan membawa Karen kepada orang tuanya. Karen tiba-tiba kaget melihat Jacob dan Jacob pun langsung menutup mulut Karen dan berbicara menggunakan bahasa Papua yang Karen tidak paham sama sekali dan begitupun sebaliknya Jacob tidak paham dengan bahasa Inggris, tetapi Jacob selalu ada ide untuk bisa saling berkomunikasi dengan cara menggunakan bahasa tubuh. Setelah Jacob melepaskan ikatan tangan Karen, Jacob langsung membawa Karen kabur dari suku Amungme lewat hutan untuk membawanya ke suku Dani tempat tinggalnya Jacob agar Karen aman dari si Yoris, tetapi Karen selalu memikirkan tentang kebaikan dari Jacob, dia begitu banyak pertanyaan tentang Jacob. Pada saat Jacob dan Karen kabur Yoris dan teman-temannya kaget karena melihat Karen hilang dari Honai, Yoris dan teman-temannya langsung mengejar mereka ke hutan dan Jacob tidak kalah akal agar mereka selamat dari buroan si Yoris dan merekapun tiba di suku Dani dengan selamat. Setelah mereka tiba di suku Dani si Yoris dan teman-temannya pun tetap mengejar Karen tetapi Jacob selalu melawanya dan

membawa Karen kabur. Di tengah pelarian itu orang tua Karen selalu mencarinya di semua suku yang ada di Papua sampe-sampe mereka juga ditahan oleh suku pedalaman Papua biasa disebut OPM.

Pada saat pelarian itu ternyata karena dalam kritis mengalami penyakit kanker stadium empat dan keajaibanya datang dengan pertolongan Jacob dengansahabatnya, Eliza, Fientje, Domingus dan Yegeto sehingga Karen sembuh dari penyakit kankernya. Pada akhirnya Karen bisa membuat jacob untuk mewujutkan impiannya walaupun pengalamannya masih belum seberapa tetapi dia bisa membagikan ilmunya untuk kesuksesannya Jacob begitu pun Jacob berhasil menyelamatkan Karen dari buronan suku pedalaman itu. Akhir cerita ini Karen dan Jacob menjadi suami istri dan mejadi orang sukses yaitu Jacob menjadi Pilot dan Karen menjadi penulis buku. Novel Mimpi Anak Papuatidak hanya bercerita tentang Jacob dan Karen, tetapi juga sebagian tokohnya seperti, orang tuanya Karen, Kepala suku, Eliza, Fientje, Domingus, Yegeto dan Yoris beserta temanya. Penceritaan dalam Mimpi Anak Papuamodel bab. Penceritaan dengan model bab tidak mengganggu cerita antara bab yang satu dengan yang lain membentuk jalinan cerita yang padu sehingga keutuhan cerita tetap terjaga.

Nilai Kepedulian Sosial Budaya dalam Hubungan Manusia

Nilai kepedulian sosial budaya dalam hubungan manusia adalah suatu keadaan yang menunjukkan hubungan antara individu dengan kelompok yang didasarkan pada prasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Kehidupan manusia yang selalu terikat denagn berjiwa sosial budaya pasti akan selalu hidup rukun, saling percaya, dan saling bergotong royong. Secara budaya dalam hubungan manusia yang selalu melestarikanya pasti akan selalu bersatu dan tidak akan terpecah belam antar sesama. Dalam novel Mimpi Anak Papua menemukan satu varian, yaitu melestarikan budaya lokal. Melestarikan budaya lokal adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis.

“Jacob mari kitong kasana!” Teriak seorang anak penuh semangat. Lalu tanpa dikomando Jacob serta anak-anak lainnya berlarian menuju ke satu titik dengan wajah ceriah dan senyum terkembang. Di bagian kepala anak-anak memakai penutup kepala yang terbuat dari bulu burung cendrawasih atau pun dari burung kasuari. Ketika itu, peria dewasaku Dani menggunakan koteka, yaitu penutup alat vital yang terbuat dari kunden atau labu kuning, sedang sebagian anak-anak menggunakan penutup alat vital terbuat dari dari daun sagu yang mereka buat sendiri. Lain laki-laki, lain pula wanita. Para wanita menggunakan pakaian berupa rok yang dibuat dari rumput atau dari serat pakis yang di sebut Sali.” (data 1)

“Anak-anak berkumpul, menari-nari dengan penuh keceriaan di sebuah tanah lapang. Beberapa anak memegang alat-alat musik tradisional. Jacob serta teman-temanya, laki-laki ataupun perempuan bergerak rintis mengikuti alunan musik yang kian energik. Sambil melantunkan lagu yang sangat indah dengan pesan begitu dalam. Sebuah lagu yang menyiratkan betapa anak-anak Papua rindu akan kesamaan kesempatan mengenyam pendidikan, sebagai bagian dari anak bangsa Indonesia. Anak-anak Papua bermimpi untuk dapat mengecap pendidikan tinggi, agar menggapai cita-cita mereka. Mereka juga ingin ikut berperan dalam membangun bangsa ke depan,

bukan sekedar nama sebagai sebagaimana Indonesia. Anak Papua, hingga kini masih merasa banyak tertinggal.” (data 2)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Jacob dan teman-temannya, menunjukkan tentang kepedulian mereka sebagai generasi milenial dan generasi penerus suku mereka sehingga mereka saling berkumpul satu samalian agar mereka bisa meneruskan adat yang telah diwariskan secara turun temurun. Karakteristik generasi milenial yaitu mereka bisa memiliki lebih banyak waktu luang bersama teman, keluarga, atau mengembangkan hobi. Apabila kaitkan karakteristik generasi milenial dalam nilai kepedulian melestarikan budaya lokal pasti budaya akan selalu terjaga dan tetap dilestarikan seiring perkembangan zaman. Di dalam kutipan di tersebut juga menunjukkan bahwa Jacob serta teman-temannya telah membuktikan rasa kepedulian mereka terhadap kelestarian budaya. Dengan berkumpul bersama serta mengiringi alat-alat musik tradisional, mereka begitu peduli dengan budaya mereka karena selalu berkumpul, kerja sama, dan saling menolong dalam hal apapun. Secara fisik mereka mungkin berbeda dengan anak-anak yang lain, berkulit hitam dengan rambut keriting, tetapi kalbu mereka menyatu dalam rasa nasionalisme yang dalam.

Nilai Kepedulian Diri Sendiri dalam Hubungan Manusia

Perilaku hubungan manusia dengan diri sendiri diklasifikasikan pada semua nilai kepedulian yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan peduli terhadap orang yang sedang membutuhkan bantuan sebab eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang selalu melekat pada dirinya. Dengan adanya kepedulian diri kita sendiri, untuk mewujudkan diri kita selagi kita sesama manusia yang tidak memandang dari segi fisiknya seseorang apabila kita melakukan pertolongan bagi orang yang sedang membutuhkan bantuan kita dengan ikhlas. Ikhlas sering diartikan dengan kemurnian yang tidak dicampuri hal yang menjadi tujuan.

“Jacob mengendap-endap mendekati rumah bulat, perlahan dia mengintip melalui celahan jendela. Terlihat karen yang sudah lemas dan tak berdaya dengan tangan terikat! Jacob mengamati sekitarnya. Mencari upaya untuk bisa masuk melalui jendela. Dia pun mengambil kayu dan mencoba mencungkilnya. Namun saat itu terdengar dua orang warga Amungme melintas sambil tertawa-tawa.” (data 3)

“Jacob cepat sembunyi. Setelah kedua orang itu jauh dan cukup aman, Jacob kembali mencunkil jendela kreekkk!...kreekkk dan...hupp! Jacob melompat ke dalam rumah. Karen Hampir kaget dan berteriak! Jacob membekap mulut Karen. Keduanya saling tatap. Di keremangan cahaya malam. Perlahan Jacob memberi kode dengan melakukan jari telunjuknya ke bibirnya sambil berdesis...“Sssssttt! Sa mo bawa ko pergi dari sini,” karen bengong “What do you mean?” Jacob juga bengong. “Heh, ko omong apa?” tanya Jacob gak nyambung. Karen dan Jacob saling pandang sama-sama bingung untuk berkomunikasi. “Ko pu rumah dmna? Sa mo antar ko pulang,” tanya jacob. “Hah...? Who are you? And what do you mean? Karen makin bingung. Keduanya kembali bengong, tak memahami bahasa masing-masing. Jacob cepat berpikir. Lalu berinisiatif dengan memakai bahasa tarzan dengan setengah berpantomim.” (data 4)

Dalam kutipan data tersebut menjelaskan bahwa tokoh Jacob merupakan sosok yang luar biasa. Dia selalu berusaha dalam hal apapun agar bisa menyelamatkan Karen yang begitu sangat membutuhkan pertolongannya agar dia bisa selamat orang-orang berniat jahat kepadanya. Dengan ikhlas Jacob ingin menyelamatkan Karen yang tidak memandangnya dari segi apapun, baik dari segi ras, suku, budaya dan bangsa. Jacob selalu berusaha agar bisa membawa Karen ke rumahnya, sehingga dia selalu memiliki cara agar mereka bisa saling mengerti dan saling berkomunikasi satu sama. Jacob pun menggunakan bahasa Tarzan atau bahasa tubuh agar dia bisa saling komunikasi sama karen dan bisa membawa pulang. Dia selalu siap kobarkan dirinya untuk menyelamatkan Karen dalam hal apapun. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Tiba-tiba terdengar suara...kruuuk...kruuuk...dari perut karen. Seketika karen memegang perutnya. “I’m hungry.”“Eh, ko tunggu disini.”“Oke, hi...where are you going? Karen merasa takut ditinggalkan sendirian.“Sa tra lama.”Lalu jacob cepat meninggalkan Karen. Dia bergerak cepat di seputar hutan yang hanya diterangi cahaya rembulan. Tak lama Jacob kembali menghampiri Karen sambil membawa buah jambu hutan, pisang serta bebrapa jenis dedaunan...dan menyodorkannya pada Karen. “Ko makan ini”. (data 5)

Dalam kutipan tersebut di atas menunjukkan bahwa kepedulian Jacob terhadap Karen sangat ikhlas dan tidak ada istilah yang hanya untuk sekadar dipuji, tetapi dari hati nurani Jacob membantu Karen dengan sangat ikhlas tanpa harus memandang segi apapun.

Nilai Kepedulian Orang Lain dalam Hubungan Sesama Manusia

Berlapang dada bisa diartikan sebagai keadaan di mana kita menerima setiap keadaan yang terjadi dengan hati yang ikhlas. Dalam KBBI adalah terasa lega dan tidak sesak, terasa senang, tidak ada kegusaran. Jika kita menerima orang lain dengan senang hati pasti akan merasakan kedamaian yang akan selalu terikat. Data yang ditemukan dalam novel *Mimpi Anak Papua* adalah sebagai berikut.

“Jacob?” tanya Karen.“Oh...ini tarian selamat datang suku Dani,” balas Jacob gak nyambung. Sambil memegang dada, Karen berujar“Oh this song...is for me?”Jacob yang bingung, tolah toleh lalu menjawab“Yoi, yoi.” Sambil mengangkat jempolnya walau tak tahu maksud Karen.” (data 6)

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Karen mendapatkan sambutan oleh para wanita-wanita yang ada di suku Dani, dengan cara mengiringi lagu dan musik tradisional serta diiringi dengan tarian. Tidak hanya itu kepala suku dani juga menyambut kedatangan Karen dengan senang hati. Bentuk ungkapan rasa sebagai sesama manusia yang selalu dengan senang hati dan tidak memandang dari segi ras dan budaya yang berbeda.

“Kepala suku dengan ramah menyalami tangan Karen.“Sapa ko pu nama?” tanya kepala suku ramah.Namun Karen terlihat gugup, Jacob terus mendampinginya mengulang pertanyaan kepala suku.“Nama...ko pu nama sapa?” “Oh...Name? My name is Karen...you call me, Karen.”“Oh...Karen.” Balas Ketua adat mengangguk-angguk.“Ko dari mana? Kooo...”Karen kembali bingung, dan Jacob berusaha menjelaskan pertanyaan kepala suku. “Maksud kepala suku...(sambil menepuk dada)

Sa dari Papua...(lalu menunjuk Karen) ko dari mana?...Kooo.”Karen pun tertawa-tawa. “Oh...Me?” “iyo, iyo, ko,” ujar Jacob sambil mengangguk-angguk. “I’m from New York, America.” (data 7)

Kepala suku Dani, menyanjut Karen dengan ramah dan menyayakan tentang nama dan asal Karen agar dia bisa menyambut Karen dengan senang dan juga memperkenalkan Karen kepada orang-orang yang ada dalam suku Dani. Dengan demikian, Karen pun ikut bagian dari keluarga di suku Dani karena tidak dianggap asing lagi oleh kepala suku dan orang-orang yang ada dalam suku Dani.

Nilai Kepedulian terhadap Sesama Manusia dalam Memberi Perhatian dan Kasih Sayang

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berdasarkan hati nurani yang sangat dalam. Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lain, atau kepada seluruh keluarganya, kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Kasih sayang adalah faktor yang cukup penting untuk kehidupan anak, kasih sayang tidak akan dirasakan oleh si anak apabila dalam kehidupan mengalami hal-hal misalnya kehilangan pemeliharaan orang tua, anak merasa tidak diperhatikan, dan kurang disayangi. Kasih sayang orang tua kepada anak dapat dilihat beberapa kutipan berikut.

“Kidnapped...?Teriak Sofie histeris. “How did it happen? How?” sofie semakin histeris, sambil mengoncang-goncang bahu Daniel.” (data 8)

“Sofie menghela napas dalam, ironis sekali rasanya, di satu sisi sema ini dia berjuang untuk kesetaraan pelayanan kesehatan bagi anak-anak, sememntar anaknya sendiri, putri satu-satunya nyaris terlantsr selama ini, mengidap pnyakit kronis, yang tidak pernah di ketahuinya. Sofie merasa ketidakadilan, justru pada saat Karen membutuhkan layanan medis prima, dia berada di daerah yang sangat minim layanan kesehatannya. Lebih gawat lagi, saat ini ia berada di tengah rimba belantara, tanah Papua. Konyolnya, selama ini dia begitu gigih untuk masyarakat dan keselamatan anak-anak di dunia ketiga, namun justru melupakan keluarganya sendiri! Semua kesalahan ada pada dirinya. Semua penyesalan timbul bertubi-tubi menghujan ulu hatinya yang paling dalam.” (data 9)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa ayah dan ibunya sangat menyayangi Karen, apa lagi dia hanya satu-satunya putri yang mereka miliki. Ibunya tampak sedih karena tau Karen diculik dan sedang mengidap penyakit kronis. Dia sangat menyesal karena dia selalu melantarkan Karen yang seharusnya selalu disayangi dan diperhatikan olehnya. Orang lain dia bisa rawat dengan senang hati sedangkan anaknya dia tidak begitu perhatikanya.

KESIMPULAN

Nilai-nilai Kepedulian Tokoh yang Terdapat dalam Novel Mimpi Anak Papua meliputi, yakni (1) nilai kepedulian sosial budaya dalam hubungan manusia memiliki varian

yang berupa melestarikan budaya lokal, (2) nilai kepedulian diri sendiri dalam hubungan manusia memiliki varian membantu orang lain dengan ikhlas, (3) nilai kepedulian orang lain dalam hubungan sesama manusia memiliki varian berupa menerima orang yang memiliki ras dan budaya yang berbeda dengan lapang dada, saling membantu teman yang membutuhkan pertolongan, berbagi pengalaman untuk menyembuhkan teman yang sedang sakit, dan (4) nilai kepedulian terhadap sesama manusia dalam memberi perhatian dan kasih sayang, yaitu kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak terhadap orang tua, kasih sayang antarteman.

RUJUKAN

Eaglekton, T. 2007. *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

Noor, R. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.Ratna.